

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan industri kelapa sawit saat ini mulai membaik dan berkembang setelah tahun 2016. Kelapa sawit merupakan tumbuhan penghasil minyak yang paling banyak diproduksi dan dikonsumsi dari seluruh dunia, Selain harganya murah, produk minyak sangat efisien dan sangat stabil digunakan dalam berbagai produk seperti makanan, kosmetik, dan sebagai sumber bahan bakar atau biodiesel. Dengan aktifitas yang semakin meningkat maka diperlukan penunjang kegiatan bekerja agar menjadi lebih efisien dengan lokasi kantor yang berada dekat dengan kegiatan administrasi perkebunan dan *Vendor* yang berada di ibukota Jakarta.

Kantor merupakan fasilitas penting bagi sebuah perusahaan, kantor merupakan wadah untuk menampung semua aktivitas pada pegawai dan organisasi dalam perekonomian. Seiring berkembangnya zaman kantor tidak lagi dipandang sebagai tempat dimana orang bekerja, tempat dimana terdapat aktivitas yang berhubungan dengan sebuah pekerjaan. Sebab saat ini kantor bisa dibidang sebagai rumah kedua bagi kebanyakan orang, khususnya orang yang tinggal di daerah perkotaan. Dalam sehari mereka bisa menghabiskan waktu 6-8 jam didalam ruangan kantor. Sehingga saat ini interior sebuah kantor pada suatu perusahaan harus dapat menciptakan dan memberikan suasana nyaman bagi pengguna baik karyawan dan tamu yang beraktivitas didalamnya. Disamping itu kantor harus memiliki suatu identitas yang mencirikan citra perusahaan tersebut.

PT. Teladan Prima Group (TPG) merupakan perusahaan perkebunan kelapa sawit yang berdiri sejak tahun 2004. Memiliki lahan perkebunan kelapa sawit seluas ±48.000 hektar dengan 4 (empat) pabrik kelapa sawit yang memiliki kapasitas olah total ± 190 ton dan tersebar di wilayah Kalimantan Timur (Kabupaten kutai Timur, Berau, dan Paser).

Berkantor pusat di Beltway Office Park lantai 6-8 Jl. Tb.Simatupang No. 41 Jakarta Selatan menjadikan kantor TPG sebagai tempat menanganin pekerjaan administrasi dari kantor TPG serta memonitoring seluruh pekerjaan yang ada di lapangan baik pabrik maupun berkebunan kelapa sawit.

Desain interior yang terdapat pada kantor PT. Teladan Prima Group di saat ini masih memiliki beberapa permasalahan desain. Yang belum sesuai dengan visi dan misi dari PT. Teladan Prima Group serta fungsi dari kantor pusat itu sendiri yang berdasarkan pada tinjauan literatur. Seperti pada area kerja karyawan dan area publik untuk tamu yang masih belum sesuai dengan kebutuhan, dimana penerapan interior pada area kerja tidak adanya penerapan khusus pada elemen interior. Kedua tidak adanya pendekatan *Corporate Identity* yang menunjukkan kantor administrasi kelapa sawit. Ketiga sirkulasi ruang yang tidak efektif karena departemen yang berhubungan tidak saling berdekatan, furniture untuk menyimpan file kurang pada area kerja lantai 7 dan tidak sesuainya penggunaan furniture, khususnya pada departement arsitek dan IT yang memerlukan meja kerja yang lebih besar dari department yang. Sebagai Perusahaan yang ingin menunjukkan citra perusahaan dengan menggunakan pendekatan *Corporate Identity* dari segala aspek pada desain interior kantornya, PT.TPG ini belum maksimal dalam mewujudkan apa yang diinginkan dalam desain interior dan yang dicerminkan dalam filosofi pada visi misi dan logo dari perusahaan PT.TPG yang mencerminkan perusahaan kelapa sawit.

Sehubungan dengan permasalahan yang ada di kantor PT.TPG, maka di lakukan perancangan ulang untuk memaksimalkan penggunaan area kerja. Idealnya desain kantor PT.TPG menggunakan perancangan kantor yang membutuhkan pengaturan tata letak ruang dan desain baru yang modern pada aspek interior serta sesuai fungsinya, agar dapat menambahkan fungsi lain yang dapat menunjang fungsi utama kantor tersebut. Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi dengan di desain ulanganya kantor kelapa sawit ini, diharapkan dapat meningkatkan kinerja karyawan dan untuk kenyamanan pengunjung kantor, pengelola PT. Teladan Prima Group juga mengharapkan

kantornya agar dapat memberikan suasana yang baru namun tetap tidak lepas dari citranya sebagai perusahaan kelapa sawit yang terpercaya di Jakarta.

1.2. Identifikasi Masalah

Merujuk dari latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan latar belakang tersebut diatas, anatara lain :

- a. Tidak adanya penerapan elemen interior di dinding, *ceiling*, lantai didalam area kerja yang menunjukkan kantor kelapa sawit dengan pendekatan *Corporate Identity*.
- b. Area kerja staff pada lantai 6, lantai 7 dan lantai 8 yang tidak sesuai dengan kebutuhan penggunaanya seperti penggunaan model meja kerja yang sama pada department IT dan departemen accounting.
- c. Sirkulasi ruang yang tidak efektif diarea kantor pada lantai 6, lantai 7 dan lantai 8 karena letak antara departemen yang tidak saling berdekatan.
- d. Pencahayaan alami pada area timur lebih terang dibandingkan dengan area lain.
- e. Furniture untuk penyimpanan file kurang pada area kerja lantai 7 dan tidak sesuaiya penggunaan furniture, khususnya pada departement arsitek dan IT yang memerlukan meja kerja yang lebih besar dari department yang lain karena media bekerjanya berbeda.

1.3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana perencanaan dan perancangan interior PT.TPG di Jakarta Selatan untuk mendesain kantor dengan pendekatan *Corporate Identity*?
- b. Bagaimana menciptakan area dan ruang kerja yang sesuai dengan kebutuhan pengguna?
- c. Bagaimana pengaturan sirkulasi dan ruang pada area kerja di kantor PT.TPG?
- d. Bagaimana mengatasi cahaya alami yang berlebih di beberapa area kerja?
- e. Bagaimana perancangan furniture yang sesuai dengan area kerja staff dan memiliki banyak *space* penyimpanan di area kerja karyawan?

1.4. Tujuan Dan Sasaran Perancangan

Tujuan dari perancangan ini yaitu :

- a. Perencanaan dan perancangan interior PT. TPG di Jakarta Selatan dengan pendekatan *Corporate Identity* yang disesuaikan dengan citra perusahaan sebagai perusahaan Kelapa Sawit.
- b. Menciptakan area dan ruang kerja yang sesuai dengan kegiatan pengguna, dapat dilihat dari aktivitas penggunanya.
- c. Pengaturan sirkulasi dan ruang di area kerja dibuat mengikuti sistem kerja yang berada di kantor PT.TPG
- d. Pencahayaan yang baik dapat menambah kinerja karyawan.
- e. Memanfaatkan area kosong untuk dijadikan tempat penyimpanan file.
- f. Perencanaan furniture di sesuaikan dengan kegiatan setiap penggunanya.

Sasaran dari perancangan ini yaitu :

- a. Desain Interior kantor PT.TPG dibuat modern namun tetap sesuai dengan citra perusahaan.
- b. Menciptakan ruang kerja terbuka (*Open Space*) pada area kerja.
- c. Menggunakan organisasi ruang *Radial* dan *linear* mengikuti kegiatan penggunanya.
- d. Menggunakan *sun shading* atau treatment dinding pada area yang terkena sinar matahari berlebih.
- e. Memaksimalkan area kerja dengan membuat penyimpanan file dan penerapan material disesuaikan dengan ciri khas perusahaan.

1.5. Batasan Masalah

Batasan Masalah dalam perancangan ini yaitu :

- a. Fokus perancangan interior difokuskan pada perancangan dikaitkan dengan aspek fisik dan non fisik perancangan yang menyangkut pemakai khususnya pada area kerja pegawai dan executive, pengunjung, struktur, kebutuhan ruang, sirkulasi, akustik dan semua yang menunjang perusahaan.
- b. Struktur Organisasi PT.TPG
- c. Analisa hasil *survey* dan *observasi* kantor PT.TPG
- d. *Flow* Pengguna Perusahaan PT.TPG
- e. *Flow* Dokumen Perusahaan PT.TPG
- f. Luasan bangunan minimal 3000 m²
- g. Lokasi site berada di Beltway Office Park, Jakarta Selatan

1.6. Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan ini yaitu :

- a. Bagi Penulis
 - Memenuhi salah satu syarat kelulusan dengan mengikuti mata kuliah tugas akhir.
 - Melatih kreatifitas dan skill dalam mendesain proyek yang akan dibuat dalam tugas akhir ini.
 - Berpikir secara kreatif dan baru dalam membuat alternatif desain.
 - Menambah wawasan mengenai konsep yang diterapkan.
- b. Bagi Dunia Akademik
 - Menambah referensi jurnal Desain Interior Fakultas Industri Kreatif dalam perpustakaan.
 - Menambah bentuk pengembangan interior kantor dalam dunia akademik.
- c. Bagi PT. Teladan Prima Group
 - Mengembangkan interior kantor PT. Teladan Prima Group menjadi lebih nyaman untuk penggunanya.
 - Menciptakan *Corporate Identity* dari perusahaan kelapa sawit.

1.7. Metode Perancangan

a. Metode pengumpulan Data

- Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan secara langsung terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera, baik menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap (Arikunto, 2010 ; 178). Dalam desain ini proses pengumpulan data dimulai dari mengamati langsung lokasi studi kasus mengenai objek yang akan dibahas dan mencatat secara sistematis hal-hal yang berhubungan dengan Perusahaan Teladan Prima Group tersebut. Lokasi survei yang saya kunjungi yaitu Kantor Teladan Prima Group di Jakarta dan sebagai Studi Banding Kantor SPR Langgak.

- Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2004 ; 186). Metode ini dilakukan dengan mengadakan tanya jawab dengan Karyawan PT.Teladan Prima Group yang berhubungan dengan data tentang perusahaan dan melakukan wawancara terhadap beberapa karyawan mengenai suasana kantor dan seberapa penting penerapan elemen interior dalam kantor Teladan Prima Group.

- Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010 ; 231), dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi pada studi ini berupa kumpulan foto dengan kamera dari kasus maupun parameter yang diperoleh berupa foto-foto ataupun image dari buku atau media lainnya tentang unsur - unsur pembentuk ruang dan interior Kantor.

b. Metode Analisa Data

Metode Analisis Data Analisis Data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2004 ; 244).

- Sintesa

Panduan berbagai pengertian atau hal sehingga merupakan kesatuan yang selaras atau penentuan hukum yang umum berdasarkan hukum yang khusus.

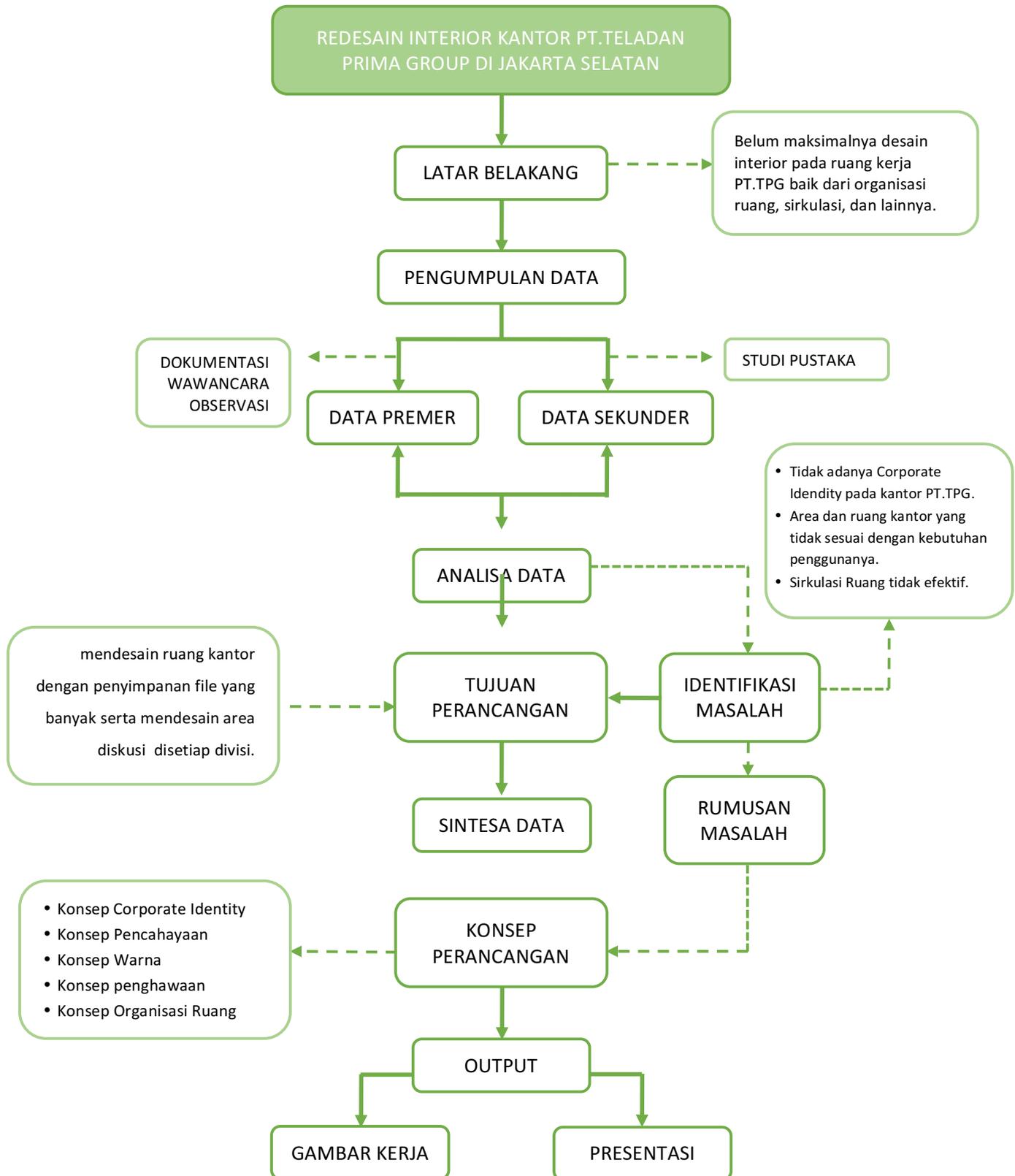
- Tema dan Konsep

Dalam proses perencanaan dan perancangan dalam interior, salah satu hal yang penting untuk dibahas setelah analisis data adalah Tema dan Konsep, karena tema dan konsep ini selalu muncul dan mengikuti jalannya proses perencanaan dan perancangan, bahkan sepanjang proses dilakukan.

- Output

Hasil proses berfikir sebelumnya akan timbul sebuah desain dan siap untuk di wujudkan.

1.8. Kerangka Berfikir



1.9. Sistematika Penulisan

BAB I

Tahap Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah yang ada di dalam kantor PT.Teladan Prima Group, batasan dan rumusan masalah yang telah di tinjau secara langsung oleh penulis, tujuan dibuatnya perancangan kantor yang nyaman, sasaran yang akan diterapkan kedalam interior kantor PT.Teladan Prima Group, manfaat serta metodologi dan sistematika pembahasan pada penulisan laporan sebagai pengantar karya tugas akhir.

BAB II

Tahap kajian Pustaka adalah uraian tentang landasan teori yang berhubungan dengan kantor dan akan dijadikan dasar untuk memperkuat tujuan perancangan desain interior yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna kantor PT.Teladan Prima Group

BAB III

Tahap Konsep Perancangan Merupakan uraian tentang ide atau gagasan yang yang dibuat berdasarkan permasalahan dan landasan teori yang telah diobservasi dan diterapkan kedalam interior dengan melatar belakang karya tugas akhir

BAB IV

Tahap Konsep Perancangan Denah Khusus Menjelaskan tentang konsep denah khusus yang mewakili kantor PT.Teladan Prima Group dan dirancang secara lebih spesifik / detail

BAB V

Penutup Meliputi Kesimpulan dan Saran